

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DENGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI BANDING 02 TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Siti Munawaroh**

*SD Negeri Banding 02 Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang*

## **ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini adalah pembelajaran IPA di SD Negeri Banding 02 masih belum optimal dikarenakan kurangnya keterampilan guru dalam memaksimalkan penggunaan model dan media pembelajaran sehingga keterampilan guru, aktivitas dan hasil belajar siswa belum optimal. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan media video pembelajaran. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui: (1) keterampilan guru selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan media video pembelajaran; (2) aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan media video pembelajaran; (3) hasil belajar siswa selama proses pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan media video pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap yaitu: 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap observasi, 4) tahap refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Banding 02. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi/pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterampilan guru pada siklus I mendapat skor 25 (baik) dan siklus II mendapat skor 35 (sangat baik); (2) aktivitas siswa pada siklus I mendapat skor 26,2 (baik) dan 33,3 (sangat baik); (3) persentase ketuntasan belajar klasikal pada pra siklus sebesar 47%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 63%, dan siklus II sebesar 95%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80% telah terpenuhi sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri Banding 02.

**Kata kunci:** model *Numbered Head Together*, IPA, video pembelajaran

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, struktur kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di tingkat SD/MI adalah IPA. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Mata pelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri, alam sekitar dan lingkungannya. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk

mengembangkan kompetensi agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar secara ilmiah.

Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah mata pelajaran IPA harus mencakup beberapa standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang telah dirumuskan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat SD/MI tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 yang berisi tentang standar kompetensi IPA merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh siswa dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum pada setiap satuan pendidikan. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk membangun kemampuan bekerja ilmiah dan pengetahuan siswa agar dapat memahami lingkungan alam sekitar, sehingga diperlukannya penggunaan model pembelajaran IPA yang tepat dan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran. Pembelajaran IPA berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga dalam pembelajaran harus dilakukan secara aktif, kreatif dan menyenangkan.

Pada pembelajaran IPA ditemukan beberapa permasalahan. Permasalahan yang terjadi, pembelajaran IPA yang diterapkan saat pembelajaran belum memaksimalkan proses mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Pembelajaran yang berlangsung di kelas masih difokuskan pada kemampuan siswa menghafal informasi yang diberikan oleh guru tanpa pemahaman yang mendalam, sehingga informasi yang di dapat siswa cenderung tidak bertahan lama dalam memori ingatan siswa. Pembelajaran IPA di SD atau MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Permasalahan tersebut dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah. Pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa hanya sebagai pendengar yang mendengarkan materi dari guru dan menghafalkan materi. Siswa belum dilibatkan secara aktif selama pembelajaran berlangsung. Selain itu belum adanya pengalaman langsung yang dialami siswa dalam rangka membangun pemahaman konkrit terhadap materi yang diajarkan.

Permasalahan tersebut juga terjadi di SD Negeri Bandung 02. Dalam pembelajaran IPA terdapat kendala yang dihadapi antara lain: (1) pembelajaran bersifat satu arah atau berpusat pada guru; (2) guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional berupa ceramah, tanya jawab, dan penugasan; (3) siswa belum terlibat aktif selama pembelajaran karena siswa hanya sebagai pendengar saja; (4) guru belum memaksimalkan penggunaan media pembelajaran sehingga menimbulkan kejenuhan siswa selama pembelajaran; (5) siswa belum diberikan dorongan untuk berpikir secara kritis dan menemukan pengetahuan secara mandiri; dan (6) rasa tanggung jawab terhadap tugas kelompok masih rendah, sehingga hanya beberapa siswa saja yang mendominasi saat diskusi kelompok. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Beberapa permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran tersebut mengakibatkan kurang berhasilnya pembelajaran yang ditunjukkan melalui hasil analisis data nilai yang diperoleh siswa saat semester II, yaitu pada mata pelajaran IPA, dari 19 siswa hanya 9 siswa (47%) yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sedangkan sisanya 10 siswa (53%) nilainya dibawah KKM. Hal ini

ditunjukkan dengan nilai terendah 48 dan nilai tertinggi 86 dengan nilai rata-rata kelas yang masih dibawah nilai KKM yaitu sebesar 69,9.

### **TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan penelitian adalah: (1) meningkatkan keterampilan guru pada pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan media video pembelajaran; (2) meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan media video pembelajaran; (3) meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan media video pembelajaran.

### **METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Arikunto (2010: 16) menjelaskan bahwa terdapat empat tahapan dalam melaksanakan penelitian tindakan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, setiap siklus 1 (satu) kali pertemuan. Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan guru, aktivitas dan hasil belajar IPA melalui penerapan model *Numbered Head Together* dengan media video pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Banding 02 tahun pelajaran 2017/2018 Semester II sejumlah 19 orang. Karakteristik siswa di lingkungan SD Negeri Banding 02 sangat beragam. Lingkungan tempat tinggal yang pedesaan dengan sebagian besar mata pencaharian orang tua sebagai petani, menyebabkan minimnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya. Orang tua cenderung mengandalkan pihak sekolah terkait pendidikan anak. Orang tua kurang memperhatikan kegiatan belajar dirumah kurang dan mengontrol kegiatan anak selama dirumah.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap kualitas pembelajaran IPA di SD Negeri Banding 02 yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan dalam penulisan tindakan kelas ini adalah: (1) peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPA yang menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media video pembelajaran yang ditandai dengan keterampilan guru minimal dalam kategori baik dalam lembar observasi; (2) peningkatan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA yang menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media video pembelajaran yang ditandai dengan aktivitas siswa minimal dalam kategori baik dalam lembar observasi; (3) peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dari 80% siswa mengalami ketuntasan belajar.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Sebelum Penelitian Tindakan Kelas Siklus I dilaksanakan, peneliti melakukan observasi untuk memperoleh gambaran awal (pra siklus) tentang proses pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Banding 02. Dalam kondisi pra siklus terlihat dari pembelajaran yang masih berpusat pada guru, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan serta guru belum

memaksimalkan penggunaan media pembelajaran, siswa belum berpartisipasi aktif selama pembelajaran, dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA masih rendah. Hasil belajar siswa mata pelajaran IPA masih rendah. Rata-rata ulangan harian IPA dari 19 siswa ada 10 siswa (53%) mendapatkan nilai di bawah KKM dan hanya 9 siswa (47%) yang mencapai nilai diatas KKM yaitu 75. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti akan melakukan perbaikan kualitas pembelajaran IPA di SDN Banding 02 dengan cara mengadakan refleksi terhadap model dan media pembelajaran yang telah dilakukan.

Pelaksanaan tindakan I (siklus I) dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media video pembelajaran materi sumber energi yang dilaksanakan pada hari Selasa, 10 April 2018. Pada siklus 1 diperoleh nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 88 yaitu sebanyak 1 siswa dengan persentase 5,3%, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50 sebanyak 2 siswa dengan persentase 10,5%. Rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 73,6 dengan presentase rata-rata ketuntasan klasikal 63%.

Hasil observasi keterampilan guru pada pelaksanaan tindakan siklus memperoleh skor 25 dengan kategori baik. Keterampilan guru dalam setiap indikator diamati menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang telah dibuat sebelumnya. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I diambil dengan mengamati seluruh siswa di dalam kelas yang mengikuti pembelajaran yaitu ada 19 siswa. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I diperoleh skor 497 dengan skor rata-rata 26,2 termasuk dalam kategori baik.

Pelaksanaan Tindakan II (Siklus II) dilaksanakan pada hari Senin, 16 April 2018 pada siklus II ini berpedoman pada refleksi siklus I yang lebih banyak menjelaskan perubahan sumber energi dan energi alternatif. Pada siklus II diperoleh nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 98 yaitu sebanyak 1 siswa dengan persentase 5,3%, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 68 sebanyak 1 siswa dengan persentase 5,3%. Rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 83,4 dengan presentase rata-rata ketuntasan klasikal 95%.

Hasil observasi keterampilan guru pada pelaksanaan tindakan siklus memperoleh skor 35 dengan kategori sangat baik. Keterampilan guru dalam setiap indikator diamati menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang telah dibuat sebelumnya. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II diambil dengan mengamati seluruh siswa di dalam kelas yang mengikuti pembelajaran yaitu ada 19 siswa. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I diperoleh skor 633 dengan skor rata-rata 33,3 termasuk dalam kategori sangat baik.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa yang sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan maka tidak diperlukan siklus selanjutnya. Dengan demikian hipotesis tindakan penelitian ini yang menyatakan bahwa dengan menggunakan model *Numbered Head Together* dengan media video pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Banding 02 Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang Semester II tahun pelajaran 2017/2018 sudah tercapai.

## Pembahasan

Hamdani (2011: 89) menjelaskan bahwa *Numbered Heads Together* adalah metode belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Kurniasih & Sani (2015:29) juga mengemukakan pendapatnya mengenai model pembelajaran tipe NHT, model pembelajaran tipe NHT dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor. Kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama dalam kelompok dengan menunjukkan salah satu nomor untuk mewakili kelompok.

Media pembelajaran bertujuan untuk menarik minat siswa sehingga dapat menerima materi pelajaran dengan baik. Media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran (Hamdani, 2011: 234). Arsyar (2012: 8) menyebutkan bahwa media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pembelajaran IPA sebelum menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dengan media video pembelajaran, dari 19 siswa hanya 9 siswa (47%) yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sedangkan sisanya 10 siswa (53%) nilainya dibawah KKM. Hal ini ditunjukkan dengan nilai terendah 48 dan nilai tertinggi 86 dengan nilai rata-rata kelas yang masih dibawah nilai KKM yaitu sebesar 69,9.

Sedangkan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sebelum menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dengan media video pembelajaran menunjukan pembelajaran berpusat pada guru karena guru belum memaksimalkan penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat. Selain itu, siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa mendengarkan dan mencatat materi yang di berikan guru, siswa tidak diberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran,

Hasil yang diperoleh pada aktivitas siswa setelah menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dengan media video pembelajaran, menunjukan peningkatan yang begitu baik, karena dalam pembelajaran ini, siswa lebih banyak diajak untuk berpikir kritis dan aktif dalam pembelajaran dan guru dalam pembelajaran hanyalah bersifat fasilitator. Hasil belajar yang diperoleh dalam proses pun meningkat yaitu pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata kelas 73,6 dengan tingkat keberhasilan 73% dan pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata kelas 83,4 dengan tingkat keberhasilan 95%.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa model *Numbered Head Together* (NHT) dengan media video pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Siswa terlibat aktif selama pembelajaran, dapat belajar dalam kelompok dan berinteraksi baik dengan temannya. Model pembelajaran NHT menekankan pada kerja sama siswa dalam kelompok kecil untuk memecahkan masalah. Siswa menjadi termotivasi dengan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan melalui interaksi dalam kelompok. Hal ini selaras dengan tujuan pembelajaran *Numbered Head*

*Together* (NHT) merupakan varian dari diskusi kelompok yang bertujuan memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mendiskusikan jawaban yang paling tepat, meningkatkan kerja sama siswa dan dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas (Huda, 2014:203)

Peningkatan pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dengan media video pembelajaran tidak hanya terjadi pada aspek kognitif atau hasil belajar saja. Akan tetapi terlihat juga dalam kenaikan keterampilan guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Rifa'i dan Anni (2012: 69) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar menurut Bloom (1956) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 70-3) mencakup tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan kualitas pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan Media Video Pembelajaran pada siswa kelas IV SD Negeri Bandung 02, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan Media Video Pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri Bandung 02 Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan rincian sebagai berikut: (1) meningkatnya keterampilan guru kelas IV SD Negeri Bandung 02, dengan capaian skor 25 kategori baik pada siklus I dan 35 kategori sangat baik pada siklus II; (2) meningkatnya aktivitas siswa kelas IV SD Negeri Bandung 02, dengan capaian skor 26,2 kategori baik pada siklus I dan 33,3 kategori sangat baik pada siklus II; (3) meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Bandung 02, ketuntasan klasikal pra siklus 47% menjadi 63% siklus I dan 95% siklus II.

### **SARAN**

Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan Media Video Pembelajaran karena terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Selain itu, hendaknya guru benar-benar memahami langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan media video pembelajaran dan merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan supaya proses pembelajaran dapat diwujudkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Kurniasih, I. & Sani. B. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran (Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Kata Pena.

Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.

Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rifa'i, A. & Anni, C. T. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

